

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi kebijakan penanggulangan Tuberkulosis (TBC) di Kota Batam yang dianalisis menggunakan empat variabel George C. Edwards III, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Kebijakan TBC di Kota Batam dikomunikasikan melalui berbagai saluran, termasuk kemitraan dengan institusi pendidikan dan klinik swasta, pemanfaatan media sosial, serta peran aktif kader di komunitas. Pesan yang disampaikan oleh petugas umumnya dinilai jelas, ramah, dan disertai *follow-up* yang konsisten yang sangat membantu kepatuhan pasien. Namun, transmisi informasi, khususnya di fase preventif sebelum diagnosis, belum menjangkau semua lapisan masyarakat secara merata. Beberapa individu masih kurang terpapar informasi awal dan lebih mengandalkan sumber informal.
2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta secara kuantitas dinilai memadai, dan kompetensi petugas juga diakui baik oleh pasien. Fasilitas diagnostik seperti GeneXpert tersedia luas dan dapat diakses secara gratis. Ketersediaan obat TBC juga konsisten dan gratis melalui BPJS, menghilangkan hambatan finansial bagi pasien. Namun, tantangan muncul pada beban kerja petugas yang tinggi yang dapat memengaruhi efisiensi pelaporan data, serta adanya perbedaan pengalaman pasien terkait kecepatan layanan BPJS di beberapa fasilitas.

3. Petugas TBC di Kota Batam menunjukkan disposisi yang sangat proaktif dan peduli, tercermin dari upaya pelacakan pasien mangkir, kunjungan rumah, dan dukungan moral yang diberikan kepada pasien. Upaya penanggulangan stigma melalui edukasi kontak juga menunjukkan disposisi positif ini. Namun, disposisi positif petugas ini belum sepenuhnya diimbangi dengan disposisi yang kuat di kalangan masyarakat terkait Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Tingkat penolakan TPT masih tinggi karena kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pencegahan bagi kontak serumah, menunjukkan celah dalam sosialisasi dan persuasi TPT.
4. Struktur birokrasi penanggulangan TBC di Kota Batam telah berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan dilaksanakan secara konsisten di lapangan. Koordinasi lintas sektor melalui Tim Percepatan Kota Batam yang melibatkan berbagai OPD, swasta, dan organisasi profesi sangat efektif dalam meminimalkan fragmentasi dan memastikan sinergi. Pencapaian target penemuan kasus TBC yang signifikan dan tingkat keberhasilan pengobatan yang tinggi adalah bukti efektivitas struktur ini. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam meningkatkan cakupan TPT yang menunjukkan bahwa prosedur dan koordinasi perlu lebih kuat dalam mendorong program pencegahan ini di tingkat akar rumput.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk lebih mengoptimalkan implementasi kebijakan penanggulangan TBC di Kota Batam.

1. Dapat dilakukan kolaborasi dengan *influencer* lokal di media sosial atau meluncurkan kampanye berbasis komunitas yang lebih masif dan inovatif. Selain itu, materi edukasi perlu divariasikan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai latar belakang pendidikan dan usia, tidak hanya berfokus pada media formal.
2. Penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Penambahan staf pendukung atau peningkatan efisiensi sistem informasi. Penting juga untuk mensosialisasikan secara lebih gencar prosedur dan manfaat BPJS dalam pelayanan TBC, serta melakukan evaluasi berkala terhadap proses klaim BPJS di fasilitas kesehatan untuk memastikan kecepatan dan kemudahan akses yang merata bagi semua pasien.
3. Memperkuat disposisi masyarakat terhadap pencegahan menjadi fokus yang tidak kalah penting. Dinas Kesehatan perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih persuasif dan personal untuk Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Pesan harus fokus pada manfaat TPT secara langsung bagi individu dan keluarga, serta mampu mengatasi kekhawatiran dan penolakan masyarakat yang merasa "tidak sakit kenapa diobati." Melibatkan tokoh masyarakat atau mantan pasien TBC yang telah sembuh untuk memberikan testimoni dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif.